SINOMIKA JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi
ISSN: 2829-9701
Edition: Vol 5 No.2 (2026)
https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA

PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Muliati; Universitas Muslim Indonesia[1]
Julianty Sidik Tjan; Universitas Muslim Indonesia[3]
Asri Ady Bakri; Universitas Muslim Indonesia[3]

Email: muliatiismail.uli@gmail.com[1], juliyantysidik.tjan@umi.ac.id[2], asriady.bakri@umi.ac.id[3]

Keywords:
pendapatan, pengetahuan keuangan, kepribadian, perilaku manajemen keuangan.

***Article Info*:**
Received: 22/06/2026
Revised: 07/07/2026
Accepted: 23/07/2026
Published: 24/07/2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri atas 43 pemilik atau pengelola utama UMKM yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa usaha telah berjalan minimal satu tahun dan responden terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Karena normalitas residual tidak sepenuhnya terpenuhi, ketahanan koefisien diperiksa melalui *bootstrap* nonparametrik 10.000 replikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($\beta = 0{,}284$; $p = 0{,}030$). Pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan ($\beta = 0{,}500$; $p = 0{,}001$). Kepribadian memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara statistik ($\beta = 0{,}167$; $p = 0{,}181$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($F = 44{,}700$; $p < 0{,}001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,775. Hasil *bootstrap* tetap mendukung pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan, tetapi belum mendukung pengaruh kepribadian. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan keuangan dan pengelolaan pendapatan perlu menjadi prioritas dalam pembinaan UMKM, sedangkan kedisiplinan, tanggung jawab, kontrol diri, ketelitian, dan konsistensi tetap berperan sebagai faktor pendukung.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

How to cite:

Introduction

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan penguatan ekonomi daerah. Dalam pembangunan ekonomi, UMKM menjadi sektor yang dekat dengan kehidupan masyarakat karena sebagian besar kegiatan usaha dijalankan dalam skala mikro, kecil, dan menengah.

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan usaha berskala besar. Sebagian besar UMKM dikelola langsung oleh pemilik usaha, menggunakan modal yang

relatif terbatas, serta menerapkan sistem manajemen yang masih sederhana. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha berdasarkan pengalaman pribadi tanpa didukung oleh pencatatan keuangan dan sistem administrasi yang memadai. Kondisi ini membuat UMKM memiliki fleksibilitas dalam menjalankan usaha, tetapi juga rentan menghadapi permasalahan keuangan apabila pendapatan, pengeluaran, dan arus kas tidak dikelola secara tertib.

Peran UMKM juga dapat dilihat dalam perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki aktivitas ekonomi yang ditopang oleh berbagai sektor usaha masyarakat, seperti perdagangan, jasa, industri rumah tangga, kuliner, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Gambaran wilayah dan struktur kegiatan ekonomi daerah juga merujuk pada publikasi BPS Kabupaten Sidenreng Rappang (2025a). Sektor-sektor tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan UMKM karena banyak dijalankan oleh pelaku usaha berskala mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024 tumbuh sebesar 4,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perekonomian daerah berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2024 mencapai Rp19,61 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp9,99 triliun (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2025b). Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah terus berkembang dan memerlukan dukungan dari pelaku usaha produktif, termasuk UMKM.

Data resmi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang bersumber dari Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami peningkatan dari 17.018 unit pada tahun 2013 menjadi 22.885 unit pada tahun 2016. Rincian tahun 2016 terdiri atas 18.810 usaha mikro, 3.574 usaha kecil, dan 501 usaha menengah (Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, 2018). Data tersebut diperlakukan sebagai data historis resmi untuk menggambarkan struktur UMKM dan bukan sebagai estimasi jumlah UMKM pada tahun 2026.

Meskipun memiliki peran yang penting, perkembangan UMKM belum selalu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara sederhana, belum memiliki pencatatan keuangan yang teratur, dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Keadaan tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui keuntungan secara tepat, mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun rencana pengembangan usaha.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM menjadi semakin penting karena pelaku usaha sering menghadapi pendapatan yang tidak stabil. Pendapatan UMKM dapat berubah karena dipengaruhi oleh daya beli masyarakat, harga bahan baku, persaingan usaha, musim penjualan, dan kondisi ekonomi daerah. Pada April 2024, inflasi *year on year* Kabupaten Sidenreng Rappang tercatat sebesar 3,59 persen, sedangkan kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami kenaikan indeks sebesar 8,56 persen (BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2024). Kondisi tersebut dapat memengaruhi biaya produksi dan margin keuntungan pelaku UMKM, terutama yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, dan jasa.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengukuran angka dan analisis statistik. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi responden, tetapi juga menguji apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang ditopang oleh berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, industri rumah tangga, serta penyediaan akomodasi dan makan minum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaku UMKM yang dimaksud adalah pemilik atau pengelola utama usaha yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan usaha.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu pendapatan, pengetahuan keuangan, kepribadian, dan perilaku manajemen keuangan. Kuesioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Results and Discussion

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 43 pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Karakteristik responden digunakan untuk menjelaskan kondisi dasar responden yang mengisi kuesioner, meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama usaha. Pemaparan karakteristik ini penting agar pembaca memahami konteks data sebelum masuk pada hasil pengujian instrumen dan analisis regresi.

Karakteristik Data Penelitian

Data penelitian yang dianalisis merupakan jawaban kuesioner dari 43 responden. Data memuat jawaban responden terhadap item pernyataan variabel pendapatan, pengetahuan keuangan, kepribadian, dan perilaku manajemen keuangan. Setiap item diukur menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5, yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

Berdasarkan Ringkasan Data Penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Data Penelitian

Keterangan	Variabel	Jumlah/Informasi
Jumlah responden		**43 responden**
Variabel X1	Pendapatan	10 item pernyataan
Variabel X2	Pengetahuan Keuangan	5 item pernyataan
Variabel X3	Kepribadian	9 item pernyataan
Variabel Y	Perilaku Manajemen Keuangan	6 item pernyataan
Skala pengukuran	Likert	1 sampai dengan 5

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Ringkasan data menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki item yang sesuai dengan instrumen penelitian. Pemetaan ini penting karena penelitian kuantitatif membutuhkan keterhubungan yang jelas antara variabel, indikator, item pernyataan, dan teknik analisis. Pengukuran yang konsisten membantu peneliti memastikan bahwa data yang diolah benar-benar mewakili konstruk yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016).

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur. Pengujian meliputi uji validitas setiap item dan uji reliabilitas setiap variabel. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir dan skor total variabel berdasarkan 30 responden awal (RS1-RS30). Pada taraf signifikansi 5% dengan df = 28, nilai r tabel sebesar 0,361. Butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada 0,361 dan arah korelasinya positif.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keputusan
X1	X1.1	0,779	0,361	Valid
X1	X1.2	0,811	0,361	Valid
X1	X1.3	0,565	0,361	Valid
X1	X1.4	0,824	0,361	Valid
X1	X1.5	0,852	0,361	Valid

X1	X1.6	0,907	0,361	Valid
X1	X1.7	0,945	0,361	Valid
X1	X1.8	0,940	0,361	Valid
X1	X1.9	0,935	0,361	Valid
X1	X1.10	0,929	0,361	Valid
X2	X2.1	0,854	0,361	Valid
X2	X2.2	0,845	0,361	Valid
X2	X2.3	0,895	0,361	Valid
X2	X2.4	0,867	0,361	Valid
X2	X2.5	0,892	0,361	Valid
X3	X3.1	0,833	0,361	Valid
X3	X3.2	0,785	0,361	Valid
X3	X3.3	0,879	0,361	Valid
X3	X3.4	0,736	0,361	Valid
X3	X3.5	0,836	0,361	Valid
X3	X3.6	0,782	0,361	Valid
X3	X3.7	0,827	0,361	Valid
X3	X3.8	0,606	0,361	Valid
X3	X3.9	0,832	0,361	Valid
Y	Y.1	0,924	0,361	Valid
Y	Y.2	0,954	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah dari SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8, seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung berada pada rentang 0,565-0,954 dan seluruhnya lebih besar daripada r tabel 0,361. Dengan demikian, 30 item pernyataan dapat dipertahankan untuk analisis utama.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menginterpretasikan distribusi frekuensi, persentase, dan rerata jawaban responden. Kategori rerata menggunakan interval: 1,00-1,80 = sangat tidak baik; 1,81-2,60 = tidak baik; 2,61-3,40 = cukup; 3,41-4,20 = baik; dan 4,21-5,00 = sangat baik.

Variabel yang dianalisis terdiri atas pendapatan, pengetahuan keuangan, kepribadian, dan perilaku manajemen keuangan.

Deskripsi Variabel Pendapatan (X1)

Pendapatan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh, menstabilkan, dan mengelola penerimaan usaha untuk mendukung kegiatan operasional dan keberlanjutan usaha. Variabel pendapatan (X1) diukur melalui sepuluh item pernyataan yang mewakili tingkat pendapatan usaha, kestabilan pendapatan, kecukupan pendapatan untuk biaya operasional, kemampuan pendapatan mendukung pengembangan usaha, serta kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan usaha.

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang.

H4 menyatakan bahwa pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai F sebesar 44,700 dengan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan. Oleh karena itu, H4 diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,775 menunjukkan bahwa model menjelaskan 77,5% variasi perilaku manajemen keuangan, sedangkan 22,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang ($\beta = 0,284$; $p = 0,030$). Temuan ini berarti bahwa semakin baik kondisi pendapatan usaha, semakin baik pula kecenderungan pelaku UMKM dalam merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan usahanya.

Hasil deskriptif memperkuat temuan tersebut. Item pendapatan tertinggi adalah X1.8, "Pendapatan usaha mendukung rencana pengembangan usaha saya" (*mean* 4,558), sedangkan item terendah adalah X1.3, "Pendapatan usaha saya relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya" (*mean* 3,605). Pada variabel perilaku manajemen keuangan, Y.1 mengenai perencanaan keuangan menjadi item tertinggi (*mean* 4,558), sedangkan Y.5 mengenai pemisahan uang pribadi dan uang usaha menjadi item terendah (*mean* 4,279). Pola ini menunjukkan bahwa pendapatan yang mendukung pengembangan usaha mendorong perencanaan keuangan, tetapi ketidakstabilan pendapatan dan belum optimalnya pemisahan dana masih dapat menghambat konsistensi pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen

Keuangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang ($\beta = 0{,}500$; $p = 0{,}001$). Pengetahuan keuangan juga menjadi variabel yang paling dominan dalam model. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai pencatatan, anggaran, arus kas, pemisahan dana, dan evaluasi keuangan, semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang diterapkan.

3. Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang ($\beta = 0{,}167$; $p = 0{,}181$). Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, tetapi bukti statistik belum cukup untuk menyatakan adanya pengaruh langsung pada taraf signifikansi 5%.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa item X3.1, “Saya disiplin menyelesaikan kegiatan usaha sesuai jadwal yang telah ditetapkan”, memperoleh rerata tertinggi sebesar 4,535. Sebaliknya, item X3.4 mengenai pertimbangan risiko dan X3.8 mengenai ketelitian dalam mencatat serta memeriksa data usaha sama-sama memperoleh rerata terendah sebesar 3,372. Pola yang tidak merata ini menunjukkan bahwa kedisiplinan responden relatif kuat, tetapi pertimbangan risiko dan ketelitian belum konsisten. Kondisi tersebut, bersama jumlah sampel yang terbatas dan homogenitas sebagian jawaban, dapat membuat kontribusi unik kepribadian menjadi lebih

4. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Kepribadian secara Simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($F = 44{,}700$; $p < 0{,}001$). Nilai R^2 sebesar 0,775 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 77,5% variasi perilaku manajemen keuangan, sedangkan 22,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Secara substantif, hasil ini memperlihatkan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak cukup dibangun hanya melalui satu aspek. Pendapatan perlu dikelola agar lebih stabil, pengetahuan keuangan perlu diterapkan terutama dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kedisiplinan perlu dilengkapi dengan pertimbangan risiko dan ketelitian. Item Y.1 yang tertinggi menunjukkan kekuatan pada perencanaan, sedangkan item Y.5 yang terendah menegaskan bahwa pemisahan dana harus menjadi sasaran utama program pembinaan UMKM.

Conclusion

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat dikemukakanbeberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kesimpulan ini didukung oleh model regresi utama dan interval *bootstrap* yang tidak mencakup nol. Kondisi pendapatan yang lebih memadai mendukung kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan penggunaan dana, memenuhi kewajiban, mengendalikan pengeluaran, dan menyediakan dana usaha.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan serta menjadi variabel paling dominan. Kesimpulan ini juga didukung oleh interval *bootstrap* yang tidak mencakup nol. Pemahaman mengenai pencatatan, anggaran, arus kas, pemisahan dana, dan evaluasi keuangan membantu pelaku UMKM menjalankan pengelolaan keuangan secara lebih terarah.
3. Kepribadian memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada model yang menggunakan seluruh 43 responden. Interval *bootstrap* mencakup nol dan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa hasil kepribadian berubah 74 ketika RS35 tidak disertakan. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai kepribadian belum stabil dan harus ditafsirkan secara hati-hati.
4. Pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Model menjelaskan 77,5% variasi perilaku manajemen keuangan, sedangkan 22,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

REFERENCES

Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital, 18(1)*, 43–61. https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking, 3(1)*, 69–80. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic Inquiry, 54(1)*, 675–697. https://doi.org/10.1111/ecin.12255

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2024). *Perkembangan IHK Kabupaten Sidenreng Rappang—April 2024*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2025a). *Kabupaten Sidenreng Rappang dalam angka 2025*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2025b). *Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024*.

Budiandriani, & Rosyadah, K. (2020). The influence of financial knowledge, financial attitudes and personality to financial management behavior for micro, small and medium enterprises typical food of Coto Makassar. *Journal of Humanities and Social Studies, 4(2)*, 152–156. https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2468

Costa, P. T., Jr., & McCrae, R. R. (1992). *Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual*. Psychological Assessment Resources.

Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business & Banking,11(1)*,1–15. https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs, 43(1)*, 80–107. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin, 89(7)*, 309–322.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7(1)*, 96–110. https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs, 44(2)*, 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(3)*, 131–144. https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202

Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM bidang kuliner (studi kasus pada UMKM Pasar Beringharjo). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8(3)*, 2530–2547.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52(1)*, 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nurisaputri, A. D., Fikri, M. A., Windikasari, E. S., & Wardana, M. G. W. (2024). Financial management behavior: The role of financial knowledge, financial attitude, and personality. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 22(2)*, 342–352. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i2.21988

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*.

Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. (2018). *Rencana kerja pemerintah daerah tahun anggaran 2018*.

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs, 39(2)*, 299–313. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Wiley.

Siegel, G., & Marconi, H. R. (1989). *Behavioral accounting*. South-Western Publishing.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wolmarans, H., & Meintjes, Q. (2015). Financial management practices in successful small and medium enterprises (SMEs). *Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management, 7(1)*, 88–116.

Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 69–81). Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5

Yusup, R., & Jasuni, A. Y. (2024). The role of financial knowledge and personality on financial management behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis, 11(1)*, 340–351. https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.738